

**Hubungan Demografis Dengan Motif Membaca Koran
Harian Nonstop Pada Masyarakat Kelurahan Sukahati
Cibinong Jawa Barat**

*The Relationship of Demographic and Motif of Nonstop Reading
on Daily Newspaper in Kelurahan Sukahati Cibinong West Java
Community*

Fauziah

Dosen Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Jalan Sunter Permai Raya-Sunter Agung Podomoro Jakarta 14350

fauziah@uta45jakarta.ac.id

Abstract

This study aimed to determine the demographic relationship with reading motive Daily Nonstop newspaper to community village at Sukahati Cibinong West Java. This study uses a uses and gratification theory, demographic factors based on antecedent variables in the uses and gratification theory, and the theory of motive. This study uses a quantitative approach with survey method. Using simple random sampling. Based on the research results, the value of r (correlation coefficient) between the last education with a pattern reading a Daily Nonstop newspaper is equal to -0.761 . In the table Guilford value of r (correlation coefficient) which is between 0.70 to 0.90 indicates a high or strong relationships and a negative sign indicates a negative relationship. Research conclusion that the relationship between education and the last is included in demographic variables have a high correlation or pattern reading a Daily Nonstop newspaper to community village at Sukahati Cibinong, West Java is closely related to the last education of the respondents.

Keyword : Reading Motive, Newspaper, Community

Abstraksi:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan demografi dengan membaca motif koran Nonstop harian ke desa komunitas di Sukahati Cibinong Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan kegunaan dan gratifikasi teori, faktor demografi berdasarkan variabel anteseden dalam teori penggunaan dan kepuasan, dan teori motif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menggunakan simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian, nilai r (koefisien korelasi) antara pendidikan terakhir dengan pola membaca koran Nonstop harian sama dengan $-0,761$. Dalam tabel nilai Guilford dari r (koefisien korelasi) yang antara $0,70-0,90$ menunjukkan hubungan yang tinggi atau kuat dan tanda negatif menunjukkan hubungan negatif. Kesimpulan penelitian bahwa hubungan antara pendidikan dan yang terakhir termasuk dalam variabel demografis memiliki korelasi yang tinggi atau pola membaca koran Nonstop harian ke desa komunitas di Sukahati Cibinong, Jawa Barat terkait erat dengan pendidikan terakhir responden.

Kata kunci: Motif, Surat Kabar, Komunitas

I. PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai sasaran pesan dari media massa merupakan berbagai individu yang berbeda dalam minat, perhatian maupun kepentingan. Masyarakat akan mengikuti secara lengkap dan seksama berita dan laporan permasalahan yang secara langsung mempengaruhi hidupnya dan menjadi minat perhatiannya.

Dalam hal ini masyarakat sadar akan kebutuhannya serta menyadari alasan mereka untuk menggunakan media massa sehingga sikap masyarakat terhadap pesan yang disampaikan sangat selektif. Masyarakat berusaha mengikuti setiap informasi yang disampaikan media massa. Bahkan tidak tertutup kemungkinan untuk mencari sumber-sumber berita yang digemarinya melalui berbagai media yang dianggap mampu memenuhi kebutuhannya.

Suatu media akan digemari apabila media tersebut mempunyai daya tarik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan motif penggunaan media tersebut. Sebaliknya, media khususnya surat kabar yang tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan ditinggalkan oleh pembacanya. (Girsang, 2009:3).

Banyak hal yang berhubungan dengan motif penggunaan media oleh masyarakat. Berdasarkan model *uses and gratification* yang dikutip dari Rakhmat (2009:66), maka motif dipengaruhi oleh anteseden. Anteseden meliputi variabel individual yang terdiri dari data demografis seperti usia, jenis kelamin, dan faktor-faktor psikologis komunikasi, serta variabel lingkungan seperti organisasi, sistem sosial, dan struktur sosial. (Rakhmat, 2009:66)

Berdasarkan uraian di atas, maka motif masyarakat terhadap media sangat penting untuk diketahui. Namun, tidak terlalu banyak yang melakukan penelitian mengenai motif penggunaan media tersebut. Salah satunya adalah koran harian Nonstop. Koran harian Nonstop merupakan salah satu media massa yang memiliki target pasar atau target pembaca korannya adalah masyarakat menengah kebawah. Salah satu daerah di Jawa Barat yang tergolong memiliki masyarakat menengah kebawah dan memiliki pemukiman yang padat adalah Kelurahan Sukahati Cibinong Bogor Jawa Barat. Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator dari variabel demografis yang berhubungan dengan motif penggunaan media massa.

Berdasarkan data dari manajemen koran harian Nonstop, hasil penjualan di daerah Bogor Jawa Barat sebesar 50.000 oplah. Hasil penjualan koran harian Nonstop di Bogor merupakan angka penjualan yang lumayan tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lain yaitu Depok, Bekasi, Banten, Bandung, Cirebon, dan Lampung. Sementara belum ada yang meneliti motif masyarakat membaca koran harian Nonstop.

Motif penggunaan media massa merupakan sesuatu yang sangat penting, karena hal tersebut dapat membentuk target pasar bagi setiap media massa khususnya media cetak koran harian Nonstop. Sehingga penulis menganggap penting untuk mengetahui secara empiris hubungan demografis dengan motif masyarakat membaca koran harian Nonstop.

Berdasarkan latar belakang sebagai mana diuraikan diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah “Sejauhmana

hubungan demografis dengan motif membaca koran Harian Nonstop pada masyarakat Kelurahan Sukahati Cibinong Bogor Jawa Barat”.

II. KERANGKA TEORI

A. Komunikasi Massa

Komunikator dalam komunikasi massa itu bukan satu orang, tetapi kumpulan orang-orang. Artinya, gabungan antara berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Di dalam komunikasi massa, yang namanya komunikator itu lembaga adalah media massa itu sendiri. Itu artinya, komunikatornya bukan orang per orang. Menurut Alexis S Tan komunikator dalam komunikasi massa adalah organisasi sosial yang mampu memproduksi pesan dan mengirimkannya secara serempak, ke sejumlah khalayak yang banyak dan terpisah. Komunikator dalam komunikasi massa biasanya adalah media massa (surat kabar, jaringan televisi, stasiun radio, majalah atau penerbit buku). Media massa ini bisa disebut organisasi sosial karena merupakan kumpulan beberapa individu yang bertanggung jawab dalam proses komunikasi massa tersebut. (Nurudin,2007:16-18).

Komunikasi Bersifat Anonim dan Heterogen. Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Di samping anonim, komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama dan tingkat ekonomi (Ardianto, 2004:9).

Pesan Bersifat Umum. Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karena itu, pesan-pesan dalam komunikasi massa itu bersifat umum. Dengan kata lain, pesan-pesannya ditujukan pada khalayak yang plural. Oleh karena itu, pesan-pesan yang dikemukakannya pun tidak boleh bersifat khusus. Khusus disini, artinya pesan itu memang tidak disengaja untuk golongan tertentu. (Nurudin,2007:24-25)

Komunikasi massa berlangsung melalui media massa, maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan, komunikan pun aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana halnya terjadi dalam komunikasi antarpribadi. Dengan demikian komunikasi massa itu bersifat satu arah. (Nurudin,2007:26-28)

Komunikasi massa menimbulkan keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak disini, berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan. Effendy, mengartikan keserempakan media massa itu ialah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah. (Nurudin,2007:28-29)

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar untuk media elektronik. Peralatan teknis adalah sebuah keniscayaan yang sangat

dibutuhkan media massa, untuk proses pemancaran atau penyebaran pesannya bisa lebih cepat dan serentak kepada khalayak yang tersebar. (Nurudin,2007:30-31)

Gatekeeper atau yang sering disebut pentapis informasi/palang pintu/penjaga gawang adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami. *Gatekeeper* ini juga berfungsi untuk menginterpretasikan pesan, menganalisis, menambah data dan mengurangi pesan-pesannya. Intinya adalah, pihak yang ikut menentukan pengawasan sebuah pesan dari media massa (Nurudin,2007:31-32)

B. Fungsi-Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney antara lain: *to inform* (menginformasikan), *to entertain* (memberi hiburan), *to persuade* (membujuk), dan *transmission of the culture* (transmisi budaya). Sementara itu, fungsi komunikasi massa menurut John Vivian dalam bukunya *The Media of Mass Communication* disebutkan fungsi komunikasi massa terdiri dari: *providing information*, *providing entertainment*, *helping to persuade*, dan *contributing to social cohesion* (mendorong kohesi sosial). (Nurudin,2007:64).

Sementara fungsi komunikasi massa yang pernah dikemukakan oleh Harold D. Lasswell, yakni: *surveillance of the environment* (fungsi pengawasan), *correlation of the part of society in responding to the*

environment (fungsi korelasi), dan *transmission of the social heritage from one generation to the next* (fungsi pewarisan sosial). Pendapat Laswell juga sama dengan pendapat Charles Robert Wright menambah fungsi *entertainment* (hiburan) dalam fungsi komunikasi massa. (Nurudin,2007: 64).

Komunikasi massa bisa menjadi sebuah alat untuk melawan kekuasaan dan kekuatan represif. Komunikasi massa berperan memberikan informasi, tetapi informasi yang diungkapkannya ternyata mempunyai motif-motif tertentu untuk melawan kemapanan. (Nurudin,2007:89).

Hubungan trikotomi adalah hubungan yang bertolak belakang antara tiga pihak yaitu pemerintah, pers, dan masyarakat. Ketika hubungan trikotomi tidak demokratis, maka komunikasi massa melalui media massa memiliki tugas penting untuk.

C. Teori Uses and Gratification

Teori *Uses and Gratification* ini digambarkan sebagai *a dramatic break with effects tradition of the past*, suatu loncatan dramatis dari model jarum hipodermik. Teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi. (Rakhmat, 2009:65).

Riset teori *Uses and Gratification* berangkat dari pandangan bahwa komunikasi (khususnya media massa) tidak mempunyai kekuatan mempengaruhi khalayak. Inti teori *Uses and Gratification* adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya, media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif (Kriyantono, 2006:204).

Perkembangan teori *Uses and Gratification Media* dibedakan dalam tiga fase, yaitu : (Kriyantono,2006:204-205)

- a. Fase pertama ditandai oleh Elihu Katz dan Blumler memberikan deskripsi tentang orientasi subgroup audiens untuk memilih dari ragam isi media. Dalam fase ini masih terdapat kelemahan metodologis dan konseptual dalam meneliti orientasi audiens.
- b. Fase kedua, Elihu Katz dan Blumler menawarkan operasionalisasi variabel-variabel social dan psikologis yang diperkirakan memberi pengaruh terhadap perbedaan pola-pola konsumsi media. Fase ini juga menandai dimulainya perhatian pada tipologi penelitian gratifikasi media.
- c. Fase ketiga, ditandai adanya usaha menggunakan data gratifikasi untuk menjelaskan cara lain dalam proses komunikasi, dimana harapan dan motif audiens mungkin berhubungan.

D. Asumsi Dasar Teori *Uses and Gratification*

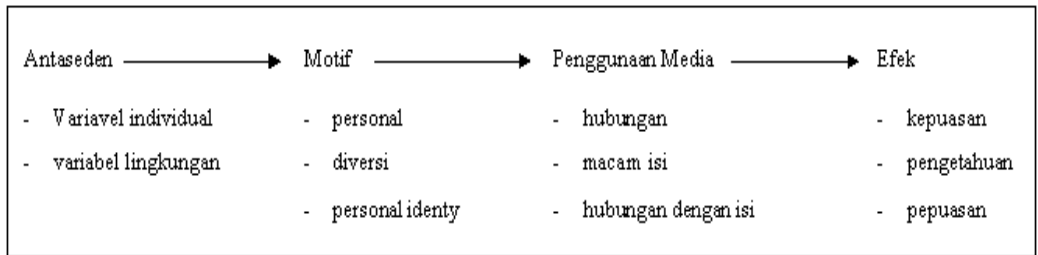
Katz, Blumler & Gurevitch menjelaskan mengenai asumsi dasar dari teori *Uses and Gratification*, yaitu : (Ardianto,2004: 71)

- a. Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan ;
- b. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak;
- c. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan;
- d. Tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak. Artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu;
- e. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak

Adapun model *Uses and Gratification* dilukiskan seperti gambar berikut ini.

Gambar 1

Model Uses and Gratification



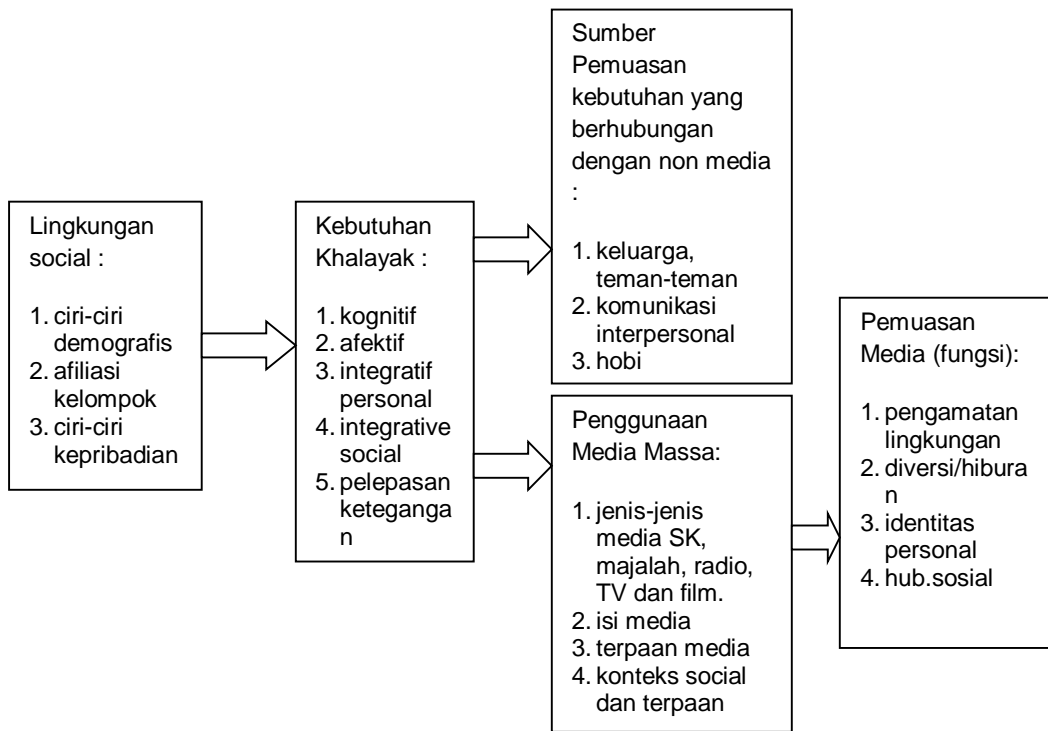
Sumber : Rakhmat, 2009: 66

Anteseden meliputi variabel individual yang terdiri dari data demografis seperti usia, jenis kelamin, dan faktor-faktor psikologis komunikasi, serta variabel lingkungan seperti organisasi, sistem sosial, dan struktur sosial. Motif dapat dioperasionalkan dengan berbagai cara yaitu: unifungsional (hasrat melarikan diri, kontak sosial, atau bermain), bifungsional (informasi-edukasi, fantasistescapist, atau gratifikasi segera-tertanggguhkan), empat-fungsional (diversi, hubungan personal, identitas personal, dan *surveillance*; atau *surveillance*, korelasi, hiburan, transmisi budaya, dan multifungsional (Rakhmat, 2009:66). Daftar motif memang tidak terbatas. Tetapi operasionalisasi Blumler agak praktis untuk dijadikan petunjuk penelitian. Blumler menyebutkan tiga orientasi :orientasi kognitif (kebutuhan bukan informasi, *surveillance*, atau eksplorasi realitas), diversifikasi (kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan), serta identitas personal (yakni, ”menggunakan isi media untuk memperkuat/menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak sendiri”).

Secara sederhana, operasi teori *uses and gratification* dapat digambarkan dalam beberapa cara seperti pada bagan berikut ini.

Gambar 2

Operasi Teori *Uses and Gratification*



Sumber: Nurudin, 2007:194

E. Motif Penggunaan Media

Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif tertentu. Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Dalam

mempelajari tingkah laku manusia pada umumnya, harus mengetahui apa yang dilakukannya, bagaimana ia melakukan dan mengapa ia melakukan itu, dengan kata lain kita sebaik-baiknya mengetahui *know what*, *know how*, dan *know why*. Dalam hal ini, persoalan *know why* adalah berkenaan dengan pemahaman motif-motif manusia dalam perbuatannya, karena motif memberi tujuan dan arah pada tingkah laku manusia. Perbuatan dan tingkah laku manusia tentu sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya (Ardianto,2004:87).

Penggunaan media disebabkan oleh adanya kebutuhan yang timbul dari lingkungan social dan psikologis, dan khalayak menggunakan media untuk memuaskan kebutuhannya. Adapun penyebab atau dorongan tersebut disebut dengan motif.

Sehubungan dengan kebutuhannya, Katz, Gurevitch, dan Haas membuat tipologi kebutuhan manusia yang berkaitan dengan penggunaan media yang meliputi :

1. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungan, juga memuaskan rasa penasaran kita dan dorongan untuk penyelidikan kita.

2. Kebutuhan Afektif

Kebutuhan afektif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetis, menyenangkan dan emosional.

3. Kebutuhan Integratif Personal

Kebutuhan integrative personal adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individual.

4. Kebutuhan Integratif Sosial

Kebutuhan integrative social adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman dan dunia. Hal tersebut didasarkan pada hasrat untuk berafiliasi.

5. Kebutuhan akan pelarian.

Kebutuhan akan pelarian adalah kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindarkan tekanan, ketegangan, dan hasrat akan keanekaragaman.

(Nurudin,2007:195).

F. Surat Kabar

Surat kabar atau yang sering disebut dengan Koran, berasal dari bahasa Inggris, *newspaper* dan bahasa Belanda *krant*. Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Menurut Teguh Meinanda (1981:44), surat kabar adalah alat media cetak yang mempunyai peranan sebagai penghubung batiniyah, santapan rohani sebagai bekal pengetahuan manusia. Selain itu surat kabar berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang memberikan penerangan kepada masyarakat serta mendidiknya untuk kemudian hari.

Surat kabar sebagai media massa memiliki ciri-ciri antara lain :

1. Publisitas, berarti surat kabar ditujukan kepada khalayak sasaran umum yang sangat heterogen yang tersebar di berbagai tempat dan pesan yang disampaikan penting untuk diketahui umum atau menarik bagi khalayak pada umumnya. Karena ditujukan untuk khalayak umum yang sangat heterogen, maka dalam mengemas setiap pesannya, surat kabar harus menggunakan dan tunduk pada kaidah bahasa jurnalistik. Ciri utama bahasa jurnalistik di antaranya sederhana, menarik, singkat, jelas, lugas, jernih, mengutamakan kalimat aktif, dan sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah teknis.
2. Periodisitas, menunjuk pada keteraturan terbitnya, bisa harian, mingguan atau dwi mingguan. Sifat periodisitas sangat penting dimiliki media massa, khususnya surat kabar. Kebutuhan manusia akan informasi sama halnya dengan kebutuhan manusia akan makan, minum dan pakaian. Setiap hari manusia selalu membutuhkan informasi. Di sekeliling kita banyak sekali fakta serta peristiwa yang dapat dijadikan berita dalam surat kabar. Selama ada kehidupan, selama itu pula surat kabar terbit (Ardianto, 2004:105).
3. Universalitas, berkaitan dengan kesemestaan surat kabar dilihat dari sumbernya dan dari keanekaragaman materi isinya. Dengan demikian isi surat kabar meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, agama, pendidikan, keamanan dan lain-lain. Selain itu lingkup kegiatannya bersifat local, regional, nasional bahkan internasional.
4. Aktualitas, berarti informasi apa pun yang disuguhkan media pers harus mengandung unsur kebaruan, menunjuk kepada peristiwa

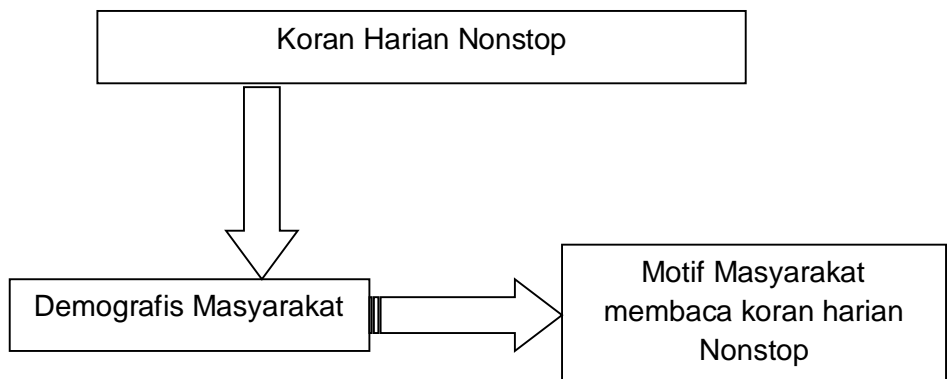
yang benar-benar baru terjadi atau setengah terjadi. (Sumadiria, 2005:36-38).

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3

Kerangka Model Pemikiran Penelitian



Pada gambar 5 di atas dapat dipahami bahwa demografis masyarakat yang terdiri dari usia dan tingkat pendidikan pembaca koran Harian Nonstop berhubungan dengan motif masyarakat membaca koran harian Nonstop.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Survei dilakukan untuk melihat kondisi masing-masing

variabel dan hubungan antar variabel yang diteliti. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah demografis masyarakat, sedangkan variabel terikat yaitu motif penggunaan media.

A. Sifat Penelitian

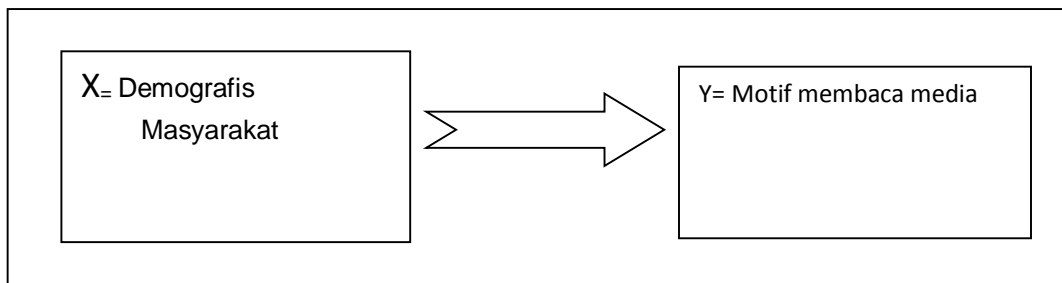
Sifat penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif . Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel apa adanya. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini ditentukan variabel bebas dan variabel terikat untuk memfokuskan arah penelitian. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah demografis masyarakat yang dilambangkan dengan ‘X’, sedangkan variabel terikat yaitu motif membaca media dengan ‘Y’.

Gambar 4

Model Penelitian



Daftar Operasionalisasi Konsep Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Demografis Masyarakat	Karakteristik Responden	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Tingkat Pendidikan 	Ordinal
Motif penggunaan media	Motif Membaca Berita	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Kognitif • Kebutuhan Afektif • Kebutuhan Integratif Personal • Kebutuhan Integratif Sosial • Kebutuhan Pelepasan 	Likert

Sumber : Olahan Peneliti

C. Populasi , Teknik Sampling, dan Sampel

Objek penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sukahati Cibinong Bogor Jawa Barat. Pada penelitian ini Surat kabar Harian Nonstop dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

D. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat Kelurahan Sukahati Cibinong Bogor Jawa Barat sebanyak 22.143 jiwa. Dibulatkan menjadi 22.000 jiwa

E. Sampel

Berdasarkan tabel sampling dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2009:99) dengan tingkat ketimpangan 10%, maka sampel yang akan diambil adalah sebesar 100 orang, hal ini diambil karena pada N

(jumlah populasi) sebesar 22.000 dengan tingkat kesalahan 10% jumlah sampel yang harus diambil sebesar 99,73 dan dibulatkan menjadi 100.

Perhitungan tersebut diperoleh melalui perhitungan sampel yang berdistribusi normal, menurut Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Ket :

n = Sampel

N = Populasi

e = Tingkat ketimpangan/error (10%)

$$n = 22.000 / (1 + 22.000 \times (0,1)^2)$$

$$n = 22.000 / (1 + 22.000 \times 0,01)$$

$$n = 22.000 / (1 + 220)$$

$$n = 22.000 / 221$$

$$n = 99,7375328 \approx 100$$

F. Teknik Pengambilan Sampel

Selanjutnya untuk memudahkan didalam pemilihan warga yang akan. Oleh karena populasi dalam penelitian ini homogen yaitu masyarakat yang berasal dari golongan menengah, maka teknik pengambilan sampel adalah teknik *simple random sampling* yang berasal dari teknik *probability sampling*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer, dilakukan dengan cara survei langsung ke lapangan dengan menyebarkan kuesioner tertutup kepada responden. Data Sekunder, Dikumpulkan dengan cara penelitian kepustakaan dengan membaca dan mengutip baik secara langsung maupun tidak langsung dari literature-literature yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan demografis dengan motif membaca koran Harian Nonstop pada masyarakat.

H0 : Tidak ada hubungan demografis dengan motif membaca koran Harian Nonstop pada Masyarakat.

I. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Pada penelitian ini ditetapkan lokasi Kelurahan Sukahati Cibinong Bogor Jawa Barat. Penelitian dilakukan selama 4 bulan, dimulai pada bulan Januari 2014 s.d. bulan April 2014.

J. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui hubungan antara demografis dengan motif membaca koran harian Nonstop pada masyarakat Kelurahan Sukahati, maka digunakan analisis korelasi product moment dari Karl Pearson dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*. Nilai r merupakan koefisien korelasi yang menunjukkan bilangan diantara +1,00 dan -1,00. Apabila tidak ada hubungan di antara variabel sama sekali, nilai r sama dengan nol.

K. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilaksanakan dengan dua cara yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*). Validitas isi dilakukan dengan mengkonsultasikan daftar pertanyaan kepada para pakar yang mengetahui masalah yang sedang diteliti dan validitas konstruksi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r tabel dengan signifikansi 5% , jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah tabel kaidah reliabilitas yang disusun berdasarkan kaidah Guilford :

Tabel 4

Kaidah Reliabilitas Menurut Guilford dan Frutcher

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel

0.4 – 0.7	Cukup Reliabel
0.2 – 0.4	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Sumber: dalam Kuncoro Teguh, 2004: 75

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dengan membuat instrument atau kuesioner untuk mengetahui motif membaca koran *Harian Nonstop* pada masyarakat Kelurahan Sukahati, peneliti melakukan uji coba untuk instrument tersebut. Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 30 orang diluar sample penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5

**Daftar Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Motif Membaca Koran
*Harian Nonstop***

No. Butir	r tabel	r hitung	Keterangan
Butir 1	0,306	0,517	Valid
Butir 2	0,306	0,674	Valid
Butir 3	0,306	0,706	Valid
Butir 4	0,306	0,820	Valid
Butir 5	0,306	0,490	Valid
Butir 6	0,306	0,810	Valid
Butir 7	0,306	0,702	Valid
Butir 8	0,306	0,832	Valid

No. Butir	r tabel	r hitung	Keterangan
Butir 9	0,306	0,614	Valid
Butir 10	0,306	0,780	Valid
Butir 11	0,306	0,742	Valid
Butir 12	0,306	0,766	Valid
Butir 13	0,306	0,765	Valid
Butir 14	0,306	0,653	Valid
Alpha Conbrach = 0,923			

Sumber : Data Kuesioner Diolah

Hasil pengolahan data pada variabel motif membaca terlihat bahwa seluruh item berada pada kondisi $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka seluruh item dinyatakan valid atau tidak ada item yang dinyatakan gagal. Nilai reabilitas dengan Alpha Conbrach menunjukkan angka 0,923 nilai reabilitas jauh diatas 0,60 sehingga variabel motif membaca koran harian Harian Nonstop pada masyarakat Kelurahan Sukahati dinyatakan sangat reliable atau memiliki kualitas keandalan yang sangat tinggi.

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia dan pendidikan terakhir responden dan juga merupakan bagian dari variabel demografis.

Tabel 6
Usia Responden (n = 100)

No.	Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	26	20	20%
2	31	19	19%
3	30	11	11%
4	29	9	9%
5	44	9	9%
6	25	7	7%
7	40	7	7%
8	35	6	6%
9	28	4	4%
10	32	4	4%
11	43	4	4%
	Total	100	100%

Tabel 7
Pendidikan Terakhir (n = 100)

No.	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
-----	--------------------	-----------	----------------

1	SMA/SMK	52	52%
2	SMP	40	40%
3	D3	5	5%
4	S1	3	3%
	Total	100	100%

Data ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Sukahati yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki umur yang masih produktif untuk memberikan persepsi atau pendapat.

Data mengenai tingkat pendidikan terakhir yang menjadi responden dalam penelitian ini kebanyakan hanya sampai jenjang SMA/SMK dan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir masyarakat di Kelurahan Sukahati yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih rendah.

A. Motif Membaca Berita di Koran Harian Nonstop

Untuk mengetahui motif masyarakat di Kelurahan Sukahati yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan 5 indikator yaitu motif berdasarkan kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrative personal, kebutuhan integratif sosial, dan kebutuhan akan pelarian/pelepasan. Motif masyarakat membaca koran Harian Nonstop berdasarkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dilihat juga berdasarkan pembagian isi dari koran Harian Nonstop. Dari sebanyak 12 halaman, konsentrasi berita koran harian Nonstop terbagi atas 4 komposisi. Pertama, sebesar 50 persen merupakan berita seputar aktris

(hiburan/infotainment). Kedua, sebesar 20 persen untuk berita olah raga. Ketiga, sebesar 20 persen lagi untuk berita politik dan perkotaan. Dan keempat, sebesar 10 persen adalah porsi untuk berita kriminal dan hukum serta ekonomi, bisnis atau retail.

Tabel 8

Tanggapan Responden tentang Motif Membaca Koran Harian Nonstop Untuk Mencari Informasi, Pengetahuan, Pemahaman Mengenai Kehidupan Artis/Selebriti (n = 100)

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	16	16 %
2.	Tidak Setuju	9	9 %
3.	Ragu-ragu	33	33 %
4.	Setuju	35	35 %
5.	Sangat Setuju	7	7 %
	Total	100	100%

Tabel 9

Tanggapan Responden tentang Motif Membaca Koran Harian Nonstop adalah Untuk Mencari Informasi, Pengetahuan, dan Pemahaman Mengenai Olah Raga (n = 100)

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2 %

2.	Tidak Setuju	23	23 %
3.	Ragu-ragu	12	12 %
4.	Setuju	26	26 %
5.	Sangat Setuju	37	37%
	Total	100	100%

Tabel 10

Tanggapan Responden tentang Motif Responden Membaca Koran Harian Nonstop adalah Untuk Mencari Informasi, Pengetahuan, dan Pemahaman Mengenai Politik dan Perkotaan (n = 100)

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	1	1 %
2.	Tidak Setuju	14	14 %
3.	Ragu-ragu	48	48%
4.	Setuju	17	17 %
5.	Sangat Setuju	20	20%
	Total	100	100%

Tabel 11

Tanggapan Responden tentang Motif Responden Membaca Koran Harian Nonstop adalah Untuk Mencari Informasi, Pengetahuan, dan Pemahaman Mengenai Kriminal, Hukum, Ekonomi, Bisnis, atau Retail (n = 100)

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
2.	Tidak Setuju	11	11 %
3.	Ragu-ragu	22	22 %
4.	Setuju	32	32 %
5.	Sangat Setuju	35	35 %
	Total	100	100%

Motif membaca koran Harian Nonstop berdasarkan indikator kebutuhan kognitif terlihat dari jawaban-jawaban responden yang sudah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan jawaban-jawaban responden tersebut, maka terlihat bahwa responden yang merupakan bagian dari masyarakat Kelurahan Sukahati mayoritas memiliki motif membaca koran Harian Nonstop untuk mencari informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai olah raga, kriminal, hukum, ekonomi, bisnis atau retail.

Tabel 12

**Tanggapan Responden tentang Motif Responden Membaca Koran
Harian Nonstop untuk Memuaskan Rasa Keingintahuan
Kehidupan artis/selebriti (n = 100)**

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	10	10 %
2.	Tidak Setuju	21	21 %
3.	Ragu-ragu	29	29 %
4.	Setuju	26	26 %
5.	Sangat Setuju	14	14 %
	Total	100	100%

Tabel 13

**Tanggapan Responden tentang Motif Responden Membaca Koran
Harian Nonstop untuk Memuaskan Rasa Keingintahuan Berita
Olahraga (n = 100)**

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2 %
2.	Tidak Setuju	19	16 %
3.	Ragu-ragu	18	12 %
4.	Setuju	41	54 %
5.	Sangat Setuju	20	16 %
	Total	100	100%

Tabel 14

**Tanggapan Responden tentang Motif Responden Membaca Koran
Harian Nonstop untuk Memuaskan Rasa Keingintahuan Berita
Politik dan Perkotaan (n=100)**

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2 %
2.	Tidak Setuju	13	13 %
3.	Ragu-ragu	45	45 %
4.	Setuju	40	40 %
5.	Sangat Setuju	0	0 %
	Total	100	100%

Tabel 15

**Tanggapan Responden tentang Motif Responden Membaca Koran
Harian Nonstop untuk Memuaskan Rasa Keingintahuan Berita
Kriminal, Hukum, Ekonomi, Bisnis, atau Retail (n=100)**

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
2.	Tidak Setuju	11	11 %
3.	Ragu-ragu	28	28 %
4.	Setuju	58	58 %
5.	Sangat Setuju	3	3 %
	Total	100	100%

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa motif membaca masyarakat Kelurahan Sukahati yang diwakili oleh responden dalam penelitian ini dengan indikator kebutuhan afektif adalah mayoritas untuk memuaskan rasa keingintahuan responden mengenai berita olahraga, kriminal, hukum, ekonomi, bisnis atau retail.

B. Kebutuhan Integratif Personal

Motif responden membaca koran Harian Nonstop berdasarkan indikator kebutuhan integratif personal terlihat dari hasil jawaban responden pada tabel berikut.

Tabel 16

Tanggapan Responden tentang Motif Responden Membaca Koran Harian Nonstop Untuk Memperoleh Kepastian Pengetahuan Mengenai Kehidupan Artis/celebriti (n=100)

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	16	16 %
2.	Tidak Setuju	21	21 %
3.	Ragu-ragu	16	16 %
4.	Setuju	40	40 %
5.	Sangat Setuju	7	7 %
	Total	100	100%

Tabel 17

**Tanggapan Responden tentang Motif Responden Membaca Koran
 Harian Nonstop Untuk Memperoleh Kepastian Pengetahuan
 Mengenai Olah raga (n=100)**

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	7	7 %
2.	Tidak Setuju	18	18 %
3.	Ragu-ragu	21	21 %
4.	Setuju	17	17 %
5.	Sangat Setuju	37	37 %
	Total	100	100%

Tabel 18

**Tanggapan Responden tentang Motif Responden Membaca Koran
 Harian Nonstop Untuk Memperoleh Kepastian Pengetahuan
 Mengenai Politik dan Perkotaan (n = 100)**

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	1	1 %
2.	Tidak Setuju	16	16 %
3.	Ragu-ragu	27	27 %
4.	Setuju	56	56 %
5.	Sangat Setuju	0	0 %
	Total	100	100%

Tabel 19
Tanggapan Responden tentang Motif Responden Membaca Koran
Harian Nonstop Untuk Memperoleh Kepastian Pengetahuan
Mengenai Kriminal, Hukum, Ekonomi, Bisnis atau Retail (n=100)

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
2.	Tidak Setuju	11	11%
3.	Ragu-ragu	40	40 %
4.	Setuju	44	44 %
5.	Sangat Setuju	5	5 %
	Total	100	100%

Motif membaca koran Harian Nonstop yang dilihat dari indikator kebutuhan integratif personal merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individual. Berdasarkan jawaban-jawaban responden yang sudah diuraikan sebelumnya, maka terlihat bahwa kebanyakan responden memiliki motif membaca koran Harian Nonstop adalah untuk memperoleh kepastian pengetahuan mengenai olahraga, politik dan perkotaan.

C. Kebutuhan Integratif Sosial

Tabel 20
Tanggapan Responden tentang Motif Responden Membaca Koran
Harian Nonstop Untuk Menemukan Bahan Percakapan Dalam
Rangka Mempererat Hubungan Dengan Orang Lain di Sekitar
(n=100)

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	3	3 %
2.	Tidak Setuju	3	3 %
3.	Ragu-ragu	16	16 %
4.	Setuju	75	75 %
5.	Sangat Setuju	3	3 %
	Total	100	100%

Motif membaca koran *Harian Nonstop* dilihat dari kebutuhan integratif sosial merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan kontak dengan keluarga, teman dan dunia. Berdasarkan hasil jawaban responden yang sudah diuraikan sebelumnya, maka mayoritas responden yang merupakan masyarakat Kelurahan Sukahati memiliki motif membaca koran *Harian Nonstop* untuk menemukan bahan percakapan dalam rangka mempererat hubungan sosial responden.

D. Kebutuhan Akan Pelarian/Pelepasan

Tabel 21

Tanggapan Responden Tentang Motif Responden Membaca Koran *Harian Nonstop* Untuk Mengurangi Tekanan dan Ketegangan Dalam Hidup Responden (n=100)

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	4	4 %
2.	Tidak Setuju	11	11 %
3.	Ragu-ragu	42	42 %
4.	Setuju	38	38 %
5.	Sangat Setuju	5	5 %
	Total	100	100%

Motif membaca koran *Harian Nonstop* yang dilihat dari kebutuhan akan pelarian tersebut merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindarkan tekanan, ketegangan, dan hasrat akan keanekaragaman. Berdasarkan jawaban responden yang diuraikan sebelumnya, maka terlihat bahwa motif responden membaca koran *Harian Nonstop* adalah kebanyakan untuk dapat mengurangi tekanan dan ketegangan dalam hidup yang dialami oleh responden.

E. Pembahasan Hasil Pengolahan Data

Pembahasan hasil pengolahan data dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan demografis dengan motif membaca koran *Harian Nonstop* pada masyarakat Kelurahan Sukahati Cibinong Bogor Jawa Barat. Variabel demografis dalam penelitian ini terdiri dari umur/usia responden dan tingkat pendidikan terakhir.

Analisis dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian seperti yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan mengenai

sejauhmana hubungan demografis dengan motif membaca koran Harian Nonstop pada masyarakat Kelurahan Sukahati Cibinong Bogor Jawa Barat. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 15.00 for Microsoft Windows*.

Tabel 22

Hasil Perhitungan Korelasi

Correlations				
		Motif Membaca Koran Harian Nonstop	Usia	Pendidikan Terakhir
Pearson Correlation	Motif Membaca Koran Harian Nonstop	1.000	-.068	-.761
	Usia	-.068	1.000	-.031
	Pendidikan Terakhir	-.761	-.031	1.000
Sig. (1-tailed)	Motif Membaca Koran Harian Nonstop	.	.252	.000
	Usia	.252	.	.382
	Pendidikan Terakhir	.000	.382	.
N	Motif Membaca Koran Harian Nonstop	100	100	100
	Usia	100	100	100
	Pendidikan Terakhir	100	100	100

Sumber: Hasil pengolahan data

Pada tabel 22, terlihat bahwa koefisien korelasi atau hubungan antara demografis yaitu usia dan pendidikan terakhir responden sama-sama memiliki hubungan negatif dengan motif membaca koran Harian Nonstop. Hal ini menunjukkan bahwa makin berumur dan makin tinggi pendidikan seseorang maka motifnya untuk membaca koran Harian Nonstop makin kecil, atau bisa disimpulkan keinginan orang tersebut untuk membaca koran Harian Nonstop makin kecil. Sementara apabila usianya masih muda dan pendidikan terakhirnya makin rendah, maka keinginan atau motif membaca koran Harian Nonstop makin besar.

Nilai *r* (koefisien korelasi) antara pendidikan terakhir dengan motif membaca koran Harian Nonstop adalah sebesar 0,761. Pada tabel

Guilford nilai r (koefisien korelasi) yang berada antara 0,70 sampai 0,90 menunjukkan hubungan yang tinggi atau kuat. Sementara untuk usia memiliki nilai r sebesar 0,068 yang berada kurang dari 0,20 menunjukkan hubungan rendah sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pendidikan terakhir yang termasuk dalam variabel demografis memiliki hubungan yang tinggi atau kuat dengan motif membaca koran Harian Nonstop pada masyarakat Kelurahan Sukahati Cibinong.

Signifikansi hasil penelitian ini dilakukan dengan uji t dengan menghitung nilai t hitung. Nilai t hitung diperoleh setelah data diproses dalam program *SPSS 15.0 for windows*. Hasil nilai t hitung adalah sebagai berikut :

Tabel 23

Nilai t Hitung

No	Keterangan	t hitung	t tabel	Sig.
1	Usia	1,393	1,661	0,167
2	Pendidikan Terakhir	11,690	1,661	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner

Berdasarkan nilai t hitung dalam tabel 23 di atas, bahwa t hitung untuk usia sebesar 1,393 menunjukkan lebih kecil dari t tabel yaitu 1,661. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi koefisien korelasi untuk usia tidak signifikan. Hal ini juga diperkuat dengan nilai $p > 0,05$ yaitu sebesar 0,167. Sementara untuk koefisien korelasi pendidikan terakhir memiliki nilai t hitung sebesar 11,690 lebih besar

dari nilai t tabel 1,661 dan nilai p sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai $p < 0,05$. Hasil ini mengungkapkan bahwa koefisien korelasi pendidikan terakhir dengan motif membaca adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari variabel demografis berupa usia dan pendidikan terakhir, hanya pendidikan terakhir yang memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan motif membaca koran Harian Nonstop pada masyarakat Kelurahan Sukahati.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila responden memiliki usia yang makin tinggi, tapi pendidikan terakhir rendah, maka motif membaca koran harian Nonstop akan tinggi. Begitu juga apabila seorang masyarakat di Kelurahan Sukahati yang memiliki usia masih muda, tetapi pendidikan terakhirnya juga rendah, maka motif membaca koran Harian Nonstop akan tinggi. Sementara apabila seorang masyarakat di Kelurahan Sukahati memiliki usia lebih tua, dan pendidikan terakhirnya tinggi, maka motif membaca koran Harian Nonstop akan makin rendah. Begitu juga dengan seorang masyarakat di Kelurahan Sukahati yang masih berusia muda atau rendah, namun pendidikannya tinggi, maka motif membaca koran Harian Nonstop akan makin rendah.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa maka dapat diketahui bahwa variabel demografis yang terdiri dari usia dan pendidikan terakhir sama-sama memiliki hubungan negatif dengan motif membaca koran Harian Nonstop pada masyarakat Kelurahan Sukahati. Namun hubungan yang kuat dan signifikan hanya pada pendidikan terakhir dengan motif

membaca koran Harian Nonstop, yaitu nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,761 dan signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta didukung hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro.2004.*Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Pers.
- Bryant, Jennings & Zilmann, Dolf. 2002. *Media Effects: Advances in Theory and Research*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Effendy, Onong, Uchjana. 2002.*Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ghozali, Imam.2009.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasan, Iqbal. 2008.*Analisis Data Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara

- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- _____. 2008. *Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munir, Sahibul. 2008. *Statistik Deskriptif (I); Analisis Korelasi Product Moment*.
- Nurudin. 2007. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan . 2005. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : CV. Alfabeta

Severin, Tankard. 2008. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Prenada
Media

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.

Teguh, Kuncoro, 2004. *Analisis Butir*. Jakarta: PT. Neo Dunia
Damai